

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI METODE *PRACTICAL LIFE*

Anita Galih Kusmah¹, Komala²

¹ Starbright FLC, Bandung, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹anitagalih1997@gmail.com, ²komalaikipsiliwangi@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

One skill that must be owned by early childhood is a fine motoric skill, where children must have the skills to move that involve subtle muscles with eye and hand coordination so that they have good control. One of the kinds of kindergartens in the city of Bandung looks fine motor-bike children still below the average researcher aims to increase the child's balance on a motor-bike, especially in the group A in the kindergarten using the Practical Life method with a simple activity that can be done at the house of parents, the involvement between teachers and parents so that learning takes place and the achievement of development by expectations. This research technique is observation with analysis of qualitative data and subjects in this study are early childhood children with several 10 children, namely 5 boys and 5 girls, un-to improves a child's fine motor skills with the Practical Life method With simple activities, namely cleaning its tableware. With the activities of the researchers get the final results of 90% of child's fine motor skills increase.

Keywords: Fine Motor Improvement, Practical Life Method

ABSTRAK

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh anak usia dini adalah keterampilan motorik halus, dimana anak harus mempunyai keterampilan menggerakkan yang melibatkan otot-otot halus dengan koordinasi mata dan tangan sehingga mempunyai pengendalian yang baik. Disalah satu taman kanak-kanak yang ada di kota Bandung terlihat motorik halus anak masih dibawah rata-rata peneliti bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak khususnya pada kelompok A ditaman kanak-kanak tersebut dengan menggunakan metode *practical Life* dengan kegiatan sederhana yang bisa dilakukan dirumah bersama orangtua, dengan adanya keterlibatan antara guru dan orangtua agar pembelajaran berlangsung dan pencapaian perkembangan sesuai dengan harapan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Adapun teknik penelitian ini adalah observasi dengan analisis data kualitatif dan subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A dengan jumlah 10 orang anak yaitu 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan metode *practical life* dengan kegiatan sederhana yaitu membereskan peralatan makannya sendiri. Dengan kegiatan tersebut peneliti mendapatkan hasil akhir 90% keterampilan motorik halus anak meningkat.

Kata Kunci: Peningkatan Motorik Halus, Metode *Practical Life*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki anak usia dini adalah keterampilan motorik halus, rata-rata dalam kegiatan disekolah guru menstimulus motorik halus anak dengan cara menggunting, mewarnai gambar, dan merobek kertas. Menurut Dini dan Sari (1996, hlm. 72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan

tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu di salah satu Taman Kanak-Kanak dikota Bandung terdapat anak pada kelompok A yang motorik halus nya masih dibawah rata-rata, karena guru melakukan stimulus motorik halus hanya dengan kegiatan mewarnai dan menggantung saja, disini peneliti ingin melakukan kegiatan yang berbeda untuk menstimulus motorik halus anak pada kelompok A yaitu dengan cara meningkatkan motorik halus anak dengan metode *practical life* dimana kegiatan dilakukan dirumah bersama orangtua dan orangtua melakukan pembiasaan kepada anak dengan melakukan kegiatan membereskan mainan dan peralatan makannya sendiri selain motorik halus anak terstimulus kemandiriannyapun terasah.

Pada kondisi saat ini tentu perlu adanya kerjasama antara guru serta keterlibatan orangtua dalam memberikan stimulus agar dapat tercapainya tingkat pengembangan keterampilan yang optimal khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode *practical life*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan metode *practical life* dengan kegiatan yang sederhana yang bisa dilakukan dirumah. Sebagai alasan utama dalam penelitian ini bahwa fungsi pendidikan usia dini salah satunya membantu agar dapat mengembangkan segenap potensi dalam diri anak, menumbuhkan nilai dan norma kehidupan, menurut sujiono (2013, hlm. 83) pembentukan dan pembiasaan perilaku yang baik, serta pengembangan dalam pengetahuan dan keterampilan dasar pada diri anak, menumbuhkan motivasi dan keinginan belajar yang positif.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan metode *practical life* dengan kegiatan sederhana yang bisa dilakukan dirumah yaitu dengan kegiatan pembiasaan membereskan peralatan makan sendiri dan kegiatan lainnya seperti membereskan mainannya, sehingga motorik halus nya terstimulus juga tertanam kemandirian anak. Adapun pendapat Menurut Carlson, rowe, dan curby (2013) Ada lima aspek yang harus berkembang terutama perkembangan dalam aspek motorik sangat penting dan berpengaruh besar dalam kesiapan sekolah juga kesiapan dan pencapaian dalam akademik yang perlu dikembangkan.

Selain pendapat diatas, adapun tujuan pendidikan metode *practical life* adalah untuk memudahkan guru dan orangtua dalam menerapkan pola pengajaran yang efektif bagi anak dan membantu anak untuk megembangkan tingkat intelektual, psikomotor dan afektif yang ada pada diri anak. Kegiatan pembelajaran metode *practical life* dapat dilakukan dengan cara-cara yang sederhana contoh kegiatan yang ada dirumah yang bisa orangtua lakukan adalah melakukan pembiasaan pada anak, yaitu dengan menumbuhkan kemandirian dengan membiasakan anak belajar makan makannya sendiri kemudian membereskan piring dan gelas yang sudah dipakainya, contoh kegiatan metode *practical life* yang dapat dilakukan oleh orangtua, adalah salah satu kegiatan yang ada pada prinsip metode *practical life* yaitu salah satunya menekankan proses belajar eksperiensial.

Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode *Practical Life* dengan melakukan kegiatan sederhana dirumah. Menurut morison (2012, hlm.260) *Practical Life* adalah kegiatan keterampilan yang menggunakan motorik halus dalam kesehariannya, melakukan aktivitas yang berkaitan dengan merawat diri serta kegiatan praktis lainnya. Menurut isjoni (2012,

hlm. 4) *practical life* adalah kegiatan sehari-hari dimana didalamnya ada pembelajaran ada keterampilan pembekalan hidup. Dalam tahapan perkembangan motorik ada tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap konkret operasional, dan tahap formal-operasional. Dengan berorientasi terhadap kebutuhan anak, merupakan prinsip-prinsip dalam pendekatan pengembangan pada motorik halus, belajar sambil bermain, kreatif, aktif juga inovatif, dengan lingkungan kondusif, serta menggunakan tema yang dekat dengan dunia anak.

Sehingga kegiatan pengembangan ketrampilan motorik halus dengan metode *practical life* untuk melatih motorik halus anak dengan kegiatan pembiasaan yaitu aktifitas keseharian dalam kegiatan-kegiatan stimulus kemampuan panca indera, bahasa, matematika, menjaga dan memelihara lingkungan, ilmu pengetahuan dan kemampuan sosial itu kegiatan dalam metode montessori. Berbagai aktifitas keseharian dimana kegiatan tersebut melakukan aktifitas yang menggunakan motorik halus seperti kegiatan menyendok dengan tertib, merapihkan kembali alat makan setelah di gunakannya serta merawat diri dan aktifitas lainnya itu bagian dari *practical life*.

Maka dari itu menurut manispal (2013, hlm. 44) kegiatan *Practical Life* merupakan kegiatan yang membangun pembiasaan kemandirian pada diri anak untuk melakukan hal dalam merawat diri sudah terbiasa seperti pakai baju sendiri, merapihkan piring dan gelas bekas pakai sendiri, merawat lingkungan yaitu terbiasa membereskan mainan sendiri bila sudah dimainkan, mengepel lantai jika terlihat basah dan kotor, serta dalam hubungan sosial mengenal hormat menghormati. Keterampilan hidup yang dike- mas dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan ketrampilan merawat diri, kontrol ger- akan dan koordinasi serta keterampilan hidup di sebut *Practical Life*.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dibulan juli 2020 pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 dengan subjek penelitian yaitu 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki pada kelompok A. Penelitian Tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Teggart menurut Mushlihatun (2017), yang terdiri dari empat langkah pelaksanaan yaitu pertama, perencanaan yaitu proses perencanaan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian yang kedua Tindakan, pelaksanaan Tindakan ini dilakukan oleh peneliti sesuai dengan skenario yang telah direncanakan mengacu pada RPPH yang telah dis- usun sebelumnya yang ketiga pengamatan, (observasi) dilakukan oleh peneliti itu sendiri melalui lembar observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan penelitian itu berlangsung. yang keempat Refleksi, kegiatan mencari hasil observasi se- hingga menimbulkan ide perencanan kegiatan pembelajaran yang baru. Guru dan peneliti melakukan pembicaraan tentang hasil observasi bersama-sama untuk mengu- raikan tindakan apa yang selanjutnya harus dilakukan di penelitian selanjutnya.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dibuat ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono, (2017, hlm. 8) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode naturalistic, penelitian yang tidak dibuat- buat dan apa adanya yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan melalui metode *practical life* dengan kegiatan membereskan peralatan makan sendiri, anak mencuci piring dan gelas sendiri, yang dilakukan dalam masa pra siklus. didapatkan hasil bahwa anak sudah mulai terlihat terbiasa melakukan pembiasaan tersebut namun masih ragu-ragu untuk mencuci piring dan gelas, hal ini disebabkan belum lenturnya pergelangan tangan anak sehingga memperoleh hasil 20% saja keterampilan motorik anak pada kelompok A.

Dalam penelitian berikutnya yaitu siklus 1 peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada perubahan dalam sikap anak yaitu belum berkembang (BB) 15% atau sama dengan 2 anak, mulai berkembang (MB) 35% sama dengan 3 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 20% sama dengan 3 anak, berkembang sangat baik (BSB) 25% sama dengan 2 anak. Presentase berikut menunjukkan anak mampu membereskan peralatan makannya sendiri, namun target peneliti masih belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 1 Tindakan Siklus I

Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
BB	2	15%
MB	3	35%
BSH	3	25%
BSB	2	20%

Dalam penelitian yang dilakukan pada siklus 2 dan mendapatkan hasil sebagai berikut MB 40% sama dengan 4 anak, BSH 25% sama dengan 3 anak, BSB 25% sama dengan 3 anak. Presentase menunjukkan bahwa hasil yang signifikan anak mampu membereskan peralatan makannya sendiri tanpa bantuan orangtuanya dan mulai erani mencuci gelas dan piring, keterampilan motorik anak meningkat pada kelompok A.

Tabel 2 Tindakan Siklus II

Penilaian	Jml Anak	Presentase
MB	4	40%
BSH	3	25%
BSB	3	25%

Pembahasan

Dalam melakukan penelitian meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui metode *practical life* dengan kegiatan sederhana yang bisa dilakukan dirumah bersama orangtua yaitu peneliti memberikan jadwal kegiatan kepada orangtua dimana di dalam jadwal tersebut sudah terinci alur pembiasaan dengan metode *practical life* yang dapat mentimulus keterampilan motorik halus anak, apa saja pembiasaan yang

harus dilakukan anak dalam setiap kegiatan yang ada dirumah salah satunya adalah dengan membereskan peralatan makannya sendiri dan mampu untuk mencucinya, dalam kegiatan ini otot jari dan pergelangan anak akan terlatih sehingga keterampilan motorik halus anakpun akan meningkat.

Dari penelitian siklus I anak-anak masih belum terlihat keterampilan motorik halusnya secara signifikan itu terlihat dalam kegiatan pembiasaan membereskan peralatan makan anak masih ragu untuk mencuci piring dan gelas karena jari tangan dan pergelangan anak masih terlihat kaku, oleh karena itu penelitian selanjutnya ke siklus II menunjukkan hasil presentase yang meningkat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode *practical life* pada kelompok A. Yang didukung oleh penelitian sunarti (2018) yang judul penelitiannya adalah pembentukan karakter pada diri anak melalui metode Montessori dengan kegiatan pembiasaan, bahwa dengan metode *practical life* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

KESIMPULAN

dari hasil pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan dari awal observasi anak kelompok A keterampilan motorik halus anak masih rendah yaitu sekitar 20%, masuk dalam penelitian siklus I terlihat melalui kegiatan pembiasaan membereskan peralatan makannya sendiri presentasi ada peningkatan, di siklus ke II terlihat keterampilan motorik halus anak meningkat yaitu 90% dalam kegiatan pembiasaan membereskan peralatan makannya sendiri anak mampu mencuci piring dan gelas tanpa bantuan orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlson, A. G., Rowe, E., & Curby, T. W. (2013). Disentangling fine motor skills' relations to academic achievement: The relative contributions of visual-spatial integration and visual-motor coordination. *The Journal of genetic psychology*, 174(5), 514–533.
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Dini, Sari, D. (1996) pengertian motorik halus. Retrieved 11 februari 2020 from : https://www.google.com/search?q=pengertian+motorik+halus+anak+usia+dini+menurut+ahli&sxsrf=AOaemvLbY7-GWEZlzltnE9_yMMBcmys2Uw%3A1634004714331&ei=6u5kYfa8E8yR9QOhybCgBA
- Isjoni. (2012). Pengertian Practical Life
Retrieved 12 september 2020 from : <https://www.google.com/search?q=practical+life+menurut+para+ahli&oq=practical+life+menurut+para+ahli&aqs=chrome..69i57.9485j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Manispal. (2013). Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional. Jakarta : Gramedia Montessori, M.(2013). Metode Montessori. Terj. Gerald Lee Gutek. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mushlihatun, (2017). tahapan tindakan penelitian kelas. Retrieved juli 8, 2021, from : <https://www.msyarifah.my.id/tahap-penelitian-tindakan-kelas-siklus-penelitian>

- Morison, S. G. (2012). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: PT Indeks.
- Pickering, S. J. (2004). Helping Students With Learning Differences Through the Practical Life curriculum. Montessori LIFE.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sunarti, (2018). PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK MELALUI METODE MONTESSORI DI TK ALMARHAMAH CIMAH CERIA (*Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*), 1(2), 7-8
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/1594/pdf#>
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.